

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan desain pendekatan studi kasus pada dua anak yang mengalami autisme usia 8 dan 9 tahun di pusat terapi anak berkebutuhan khusus *Our Dream* Indonesia. Observasi ekspresi emosi menggunakan instrumen *Facial Expression Coding System* (FACES). Terapi musik perkusi dilakukan menggunakan alat musik zimbe selama 15 menit sebanyak 5 kali pertemuan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada studi kasus ini adalah anak yang mengalami Autisme. Pada studi ini, subjek penelitian yang akan diteliti sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Usia 6-12 tahun.
 - b. Memiliki tingkat autisme yang sama, yaitu ringan sampai dengan sedang.
 - c. Memiliki ekspresi wajah yang tidak responsif
 - d. Kurang kontak mata saat berinteraksi sosial.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Anak dengan autisme berat.
 - b. Anak yang tidak kooperatif.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah mengobservasi ekspresi emosi saat dilakukan terapi musik perkusi pada anak autisme yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skoring |
|----|----------------|---|--|--|
| 1. | Ekspresi emosi | Ekpresi emosi merupakan kemunculan ekspresi berupa ekspresi wajah | Ekpresi emosi positif 1. Bahagia 2. Gembira 3. Senang 4. Antusias 5. Semangat Ekpresi emosi negatif 1. Marah 2. Kecewa 3. Takut 4. Bingung 5. Kasihan 6. Sedih | Skala intensitas untuk setiap ekspresi emosi 1 sampai dengan 4 1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi 4 = Sangat tinggi |

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan observasi *Facial Expression Coding System* (FACES) untuk mengukur ekspresi emosi pada anak autisme. Ekspresi emosi tersebut mencakup pada aspek ekspresi emosi positif dan aspek emosi negatif sebagai berikut:

Ekpresi emosi positif

- Bahagia
- Gembira
- Senang
- Antusias
- Semangat

Ekpresi emosi negatif

- Marah
- Kecewa
- Takut
- Bingung
- Kasihan
- Sedih

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan melakukan informed consent kepada terapis yang ada di *Our Dream* Indonesia. Setelah *informed consent* dilakukan dan mendapat persetujuan dari terapis barulah peneliti mulai melakukan penelitian dengan pemberian intervensi terapi musik perkusi yang kemudian ekspresi emosi subjek penelitian selama pemberian intervensi akan direkam untuk diobservasi.

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas Data

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas, karena peneliti akan menggunakan instrumen baku yang sudah ada sebelumnya yaitu instrumen *Facial Expression Coding System* (FACES). Pada instrumen *Facial Expression Coding System* tersebut angka validitasnya menunjukkan $p < .05$ sedangkan angka uji reabilitasnya menunjukkan $p < .01$.

Ekman & Friesen (1978) melaporkan bahwa FACES memiliki validitas konten yang tinggi, artinya instrumen tersebut mengukur konstruk atau variabel yang relevan dan sesuai dengan definisi yang tepat. Ditambah lagi, sebuah studi oleh Matsumoto dan Ekman (1988) menunjukkan bahwa FACES memiliki validitas konvergen yang kuat, artinya hasil pengukuran dengan FACES memiliki korelasi positif yang tinggi dengan teknik pengukuran lain yang dianggap valid dan dapat diandalkan. Sebuah penelitian oleh Hess dan Blair (2001) menunjukkan bahwa FACES memiliki validitas diskriminan yang baik dalam membedakan ekspresi wajah yang berbeda, bahkan pada orang yang mengalami gangguan emosional. Penelitian lain oleh Elfenbein dan Ambady (2002) menunjukkan bahwa FACES dapat membantu mengukur emosi pada orang lain secara lebih akurat dan dapat diandalkan daripada teknik pengukuran nonverbal lainnya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa FACES memiliki validitas yang baik dan dapat diandalkan dalam mengukur ekspresi wajah dan emosi pada orang lain.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi hasil observasi *Facial Expression Coding System* (FACES) pada sesi sebelum pemberian intervensi terapi musik perkusi dan sesi pemberian intervensi terapi musik perkusi.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini akan dilakukan di *Our Dream* Indonesia pada bulan Mei 2023, yang bertempat di Jl. Cigadung selatan dalam II, No. 56 B, Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cibeunying kaler, Kota Bandung.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat yang diteliti merupakan manusia. Perlu diterapkan prinsip etik pada kegiatan penelitian mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penelitian ini dipublikasikan. Berikut adalah beberapa etika penelitian yang harus diperhatikan, antara lain :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan adalah proses meminta persetujuan kepada terapis yang ada di *Our Dream* Indonesia setelah dilakukan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan kepada responden.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Prinsip tanpa nama dilakukan dengan cara peneliti tidak menuliskan nama responden didalam hasil penelitian, namun dalam hasil penelitian akan dituliskan inisial nama responden saja.

3. *Non Maleficence* (Tidak Merugikan)

Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian disini adalah dimana prinsipnya tidak boleh merugikan ataupun membahayakan responden. Intervensi atau tindakan yang diberikan pun tidak membahayakan atau mencederai responden penelitian.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Dasar dari penelitian yang dilakukan adalah adanya unsur kerahasiaan terhadap data-data responden. Identitas yang di dapatkan harus dijaga dan diperhatikan untuk mencegah kebocoran data-data. Salah satu contoh sebagai kerahasiaan identitas yaitu dimana akan digunakan inisial pada nama orang yang menjadi responden dalam penelitian. Sebagai peneliti, harus dapat menjaga dan memberikan jaminan terhadap kerahasiaan responden.

5. *Veracity* (Kejujuran)

Kejujuran adalah prinsip yang sangat diterapkan dalam setiap penelitian agar terjalinnya hubungan saling percaya antara peneliti dengan responden. Informasi

terkait penelitian yang disampaikan secara jujur dan sesuai dengan apa adanya. Untuk mendapatkan data pun, peneliti harus secara jujur menyampaikan prosedur penelitian sehingga responden pun dapat mengikuti dan bersikap jujur terhadap apa yang disampaikan.

6. *Justice* (Keadilan)

Keadilan adalah diterapkan dimana kita tidak membeda-bedakan responden dari sisi manapun. Penelitian yang dilakukan harus adil baik secara hak dan kewajiban dari responden.